

**PENINGKATAN *SELF EFFICACY* DAN *SELF CONFIDENCE* PERAWAT
DALAM PRAKTIK *INTERPROFESSIONAL COLLABORATION*
MELALUI *PERSONAL BRANDING BEHAVIOR***



**RSUD dr. R. GOETENG
TAROENADIBRATA**

**RSUD dr. R. GOETENG TAROENADIBRATA
PURBALINGGA
2023**

RINGKASAN

Beberapa penelitian menunjukkan rendahnya *self efficacy*/ keyakinan diri dan *self confidence*/ kepercayaan diri perawat dalam praktik kolaborasi interprofesi. RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga telah melakukan penelitian dan mengembangkan *personal branding behavior* dalam konteks pelayanan keperawatan untuk meningkatkan keyakinan diri dan kepercayaan diri perawat dalam praktik kolaborasi interprofesi. *Personal branding behavior* diperlukan sebagai intervensi untuk meningkatkan *self efficacy* dan *self confidence* perawat dalam menjalankan praktik kolaborasi interprofesi. Dari hasil kegiatan tersebut terdapat peningkatan *self efficacy* dan *self confidence* perawat dalam praktik kolaborasi interprofesi. *Interprofessional Collaboration* yang efisien memberikan pelayanan yang holistik kepada pasien sehingga kualitas perawatan dan kepuasan pasien meningkat.

LATAR BELAKANG

Perawat merupakan salah satu sumber daya manusia rumah sakit yang mempunyai peran penting dalam berkolaborasi dengan profesi kesehatan lainnya. Kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit dapat dilihat dari kinerja perawat dalam melaksanakan tugas pelayanan keperawatan. Perawat yang berkualitas dan mampu bersaing merupakan investasi yang tidak ternilai harganya dalam bidang kesehatan dan merupakan unsur utama peningkatan daya saing pelayanan kesehatan serta unsur pendukung keberhasilan upaya peningkatan mutu dan keselamatan pasien di rumah sakit.¹

Penelitian Chorostecki (2015) di Inggris menunjukkan bahwa perawat sangat terlibat dalam mendukung praktik kolaborasi interprofesi. Perawat berkoordinasi, bernegosiasi, memberikan informasi, mengambil keputusan, memfasilitasi, bahkan mengajari tenaga kesehatan lain, sehingga peran perawat sangat jelas dalam mendukung terlaksananya praktik kolaborasi interprofesi.² Kondisi tersebut berbeda dengan fenomena yang terjadi di Indonesia sebagai negara dengan jumlah perawat terbanyak dibandingkan tenaga kesehatan yang lain.

Beberapa penelitian di Indonesia menunjukkan rendahnya *self efficacy* dan *self confidence* perawat dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya termasuk dalam menjalankan praktik *interprofesional collaboration* dengan presentase 45 %.^{3,4} Hal yang sama juga terjadi di RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga dimana tingkat *self efficacy* dan *self confidence*

perawat dalam praktik *interprofessional collaboration* masih rendah yaitu sebesar 32,4 % dan 35,3 %. Perawat tidak berperan dalam praktik *interprofessional collaboration*, hanya menunggu instruksi dokter, tidak berani menyampaikan usulan maupun pendapatnya terkait dengan perawatan pasien kepada profesi kesehatan lain terutama dokter spesialis. Perawat juga tidak yakin mampu bekerja sama dengan profesi kesehatan lain terutama jika pasien maupun keluarganya tidak kooperatif. Perawat belum secara aktif berkolaborasi untuk mendapatkan pertukaran informasi yang tepat dalam koordinasi perawatan pasien.

Tantangan tingkat *self efficacy* dan *self confidence* perawat dalam praktik *interprofessional collaboration* masih rendah inilah yang perlu ditangani dengan optimal sehingga penelitian dan kegiatan peningkatan *self efficacy* dan *self confidence* perawat dalam praktik *interprofessional collaboration* melalui *personal branding behavior* dilakukan oleh RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga.

TUJUAN

Target spesifik dari penelitian dan kegiatan peningkatan *self efficacy* dan *self confidence* perawat dalam praktik *interprofessional collaboration* melalui *personal branding behavior* yang dilakukan oleh RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga adalah meningkatnya *self efficacy* dan *self confidence* perawat dalam praktik kolaborasi interprofesi melalui *personal branding behavior*, dimana peningkatan *self efficacy* dan *self confidence* perawat sangat erat kaitannya dengan pencapaian kesejahteraan dan kesehatan jiwa/ rohani perawat untuk *interprofessional collaboration*.

Kesehatan jiwa/ rohani adalah keadaan individu sejahtera menyadari potensi yang dimilikinya, mampu menanggulangi tekanan hidup normal, bekerja secara produktif, serta mampu memberikan kontribusi bagi lingkungannya.⁵ Melalui *personal branding*, perawat diharapkan mampu menyadari potensi yang dimiliki sehingga meningkatkan *self efficacy* dan *self confidence* yang pada akhirnya membuat perawat dapat berkontribusi dalam praktik *interprofessional collaboration*.

Perawat dalam praktik kolaborasi interprofesi harus memiliki *self efficacy* agar dapat berperan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal. Perawat agar dapat berkontribusi dalam terlaksananya elemen kunci kolaborasi juga perlu memiliki *self confidence* agar dapat menerapkan elemen tersebut pada pelaksanaan praktik *interprofessional collaboration*.

Peningkatan *brand* diri diperlukan sebagai upaya peningkatan *self efficacy* dan *self confidence* perawat dalam praktik kolaborasi interprofesi. *Personal branding* bukanlah hal eksklusif yang ditujukan hanya untuk para pemimpin perusahaan besar namun juga untuk berbagai bidang profesi termasuk keperawatan.

Montoya (2002) dalam buku *The Personal Branding Phenomenon* mendefinisikan *Personal Branding* adalah seni dalam menarik dan memelihara lebih banyak klien dengan membentuk persepsi publik secara aktif, kepribadian, kemampuan, nilai dan bagaimana stimulus ini menimbulkan persepsi positif dari masyarakat yang pada akhirnya dapat digunakan sebagai alat pemasaran.⁶

Interprofessional collaboration dalam pelayanan kesehatan menjadi hal yang perlu diprioritaskan RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga. Rendahnya *self efficacy* dan *self confidence* perawat dalam praktik *interprofessional collaboration* harus dijawab dengan pengembangan diri secara profesional dan berkelanjutan, serta perlu upaya sungguh-sungguh dari rumah sakit untuk meningkatkan *self efficacy* dan *self confidence* perawat.

LANGKAH-LANGKAH

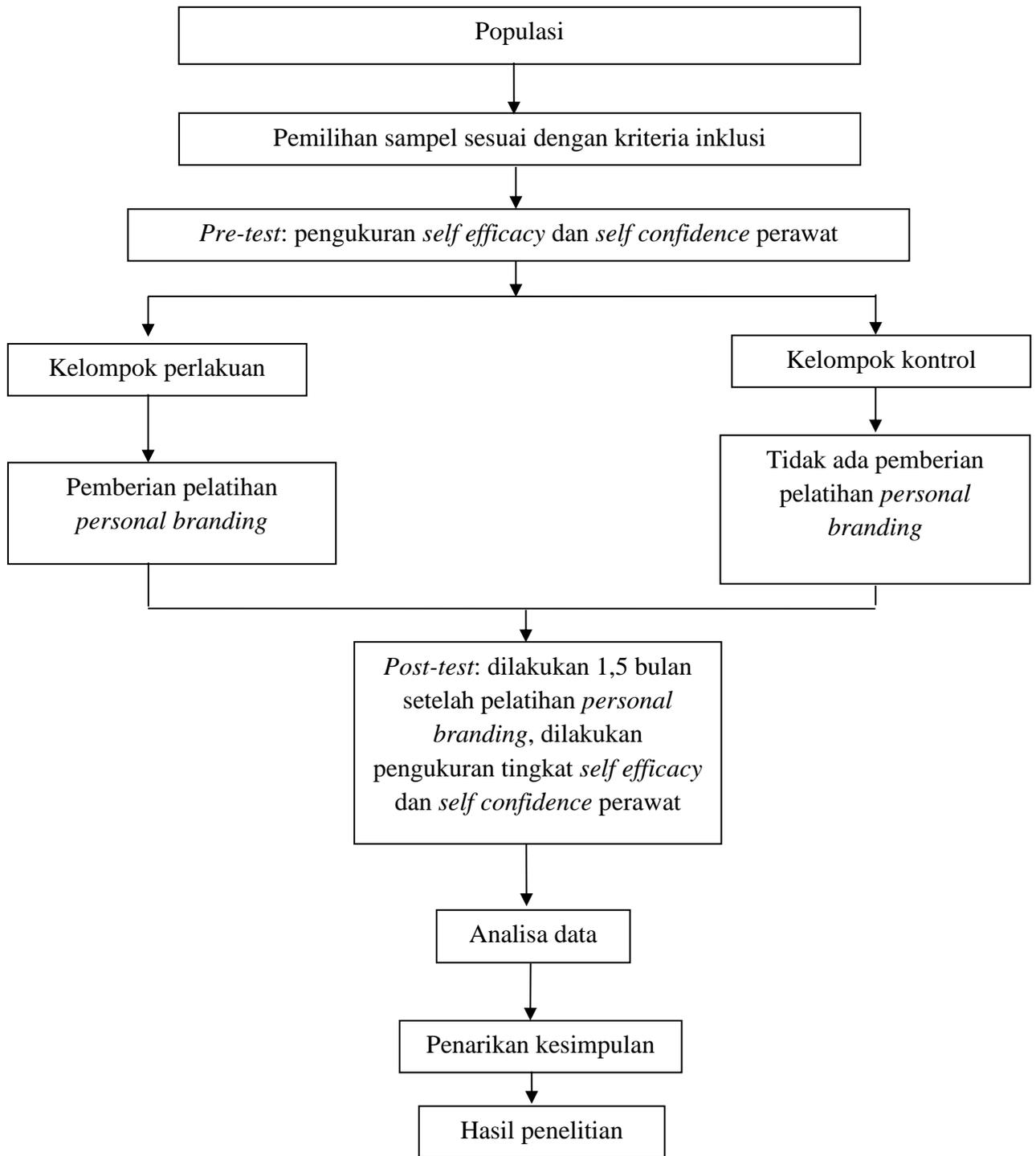
Langkah-langkah yang telah dilakukan oleh RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga dalam penelitian dan mengembangkan *personal branding behavior* dalam konteks pelayanan keperawatan untuk meningkatkan *self efficacy* dan *self confidence* perawat dalam praktik *interprofessional collaboration* dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Penelitian

- a. Membuat Modul Pelatihan Membangun *Personal Branding* bagi Perawat dan telah didaftarkan ke Kementerian Hukum dan HAM sebagai Hak Atas Kekayaan Intelektual dengan nomor surat pencatatan hak cipta 000175781
- b. Melakukan survey pendahuluan
- c. Melakukan uji validitas kuesioner *self efficacy* dan *self confidence* perawat dalam praktik *interprofessional collaboration*.
- d. Mengurus *ethical clearance*
- e. Melakukan uji *expert* kepada 2 orng ahli yaitu Bapak Madya Sulisno, S.Kp., M.Kes dan Ibu MC. Maryati, MM., CHRA, CPHCM, CBC.
- f. Mengurus ijin penelitian

Setelah surat ijin penelitian diterbitkan, maka penelitian dimulai dengan alur sebagai berikut :

Alur penelitian



2. Implementasi

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh *personal branding* dalam pelayanan terhadap *self efficacy* dan *self confidence* perawat dalam praktik *interprofessional collaboration* maka selanjutnya dilakukan implementasi pelatihan membangun *personal branding* bagi perawat kepada 72 perawat kontrak karya untuk meningkatkan *self efficacy* dan *self confidence* mereka dalam praktik *interprofessional collaboration*.

3. Pendampingan

Melakukan pendampingan kepada perawat yang telah mendapatkan pelatihan *personal branding* selama 2 kali pertemuan dengan lama waktu masing-masing pertemuan kurang lebih satu jam. Pendampingan dan bimbingan dilakukan dengan memberikan contoh penerapan *personal branding behavior* pada saat berinteraksi dengan pasien dengan menggunakan modul sebagai panduan penerapan *personal branding*. Setelah diberikan pendampingan dan bimbingan maka perawat pelaksana tersebut menerapkan *personal branding behavior* dalam pelayanan keperawatan.

HASIL

Hasil yang diperoleh dari kegiatan penelitian dan peningkatan *self efficacy* dan *self confidence* perawat dalam praktik *interprofessional collaboration* melalui *personal branding behavior* yang dilakukan oleh RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga sebagai berikut:

1. *Self efficacy* perawat meningkat

Self efficacy perawat dalam praktik *interprofessional collaboration* setelah dilakukan kegiatan meningkat menjadi 79,4 %. *Self efficacy* yang meningkat membuat perawat yakin dapat memberikan pelayanan yang optimal kepada pasien, melakukan dan menyelesaikan semua tugas kolaborasi, serta mampu mengumpulkan data yang lengkap dan akurat.

2. *Self confidence* perawat meningkat

Self confidence perawat dalam praktik *interprofessional collaboration* setelah dilakukan kegiatan meningkat menjadi 85,2 %. *Self confidence* membuat perawat mudah menyesuaikan diri dalam berkolaborasi, berani bertanya bila ada yang belum dimengerti dalam praktek kolaborasi serta mampu menetralisasi ketegangan yang muncul dalam berbagai situasi.

3. Perawat mempunyai citra/ image personal yang baik

Berdasarkan dimensi utama mutu pelayanan kesehatan, setelah dilakukan kegiatan, perawat mempunyai citra/ image personal yang berperan penting dalam mendukung praktik kolaborasi interprofesi, yaitu:

a. Reabilitas

Perawat mempunyai kemampuan memberikan pelayanan dengan segera, tepat dan memuaskan

b. Daya tanggap

Perawat mempunyai keinginan serta melaksanakan pemberian pelayanan dengan tanggap

c. Jaminan

Perawat memiliki kompetensi, dapat dipercaya, bebas dari bahaya serta bebas dari risiko dan keragu-raguan

d. Empati

Perawat mampu menempatkan dirinya dan dapat menjalin komunikasi serta memahami kebutuhan pasien.

e. Bukti fisik

Perawat mempunyai penampilan yang rapi dan meyakinkan.

4. Peran perawat sangat jelas dalam mendukung terlaksananya praktik kolaborasi interprofesi

Berdasarkan evaluasi faktor Quality, Cost, Delivery, Safety, Morale, Productivity, Environment/ QCDSMPE, *self efficacy* dan *self confidence* perawat telah memfasilitasi terselenggaranya pelayanan yang berkualitas pada praktik kolaborasi interprofesi yang dilakukan oleh RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga yaitu meningkatkan kualitas perawatan, masa pengobatan yang lebih pendek, biaya perawatan yang lebih

murah, mengurangi beban dan stres kerja pada tim profesi kesehatan serta meningkatkan efektifitas pelayanan kesehatan dan keselamatan pasien.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hamid AYS. Kontribusi Ilmu Keperawatan dalam Pembangunan Kesehatan. 1997
2. Hurlock-chorostecki C, Soeren M Van, Macmillan K, Sidani S, Donald F, Reeves S. Nurse Practitioner Interactions in Acute and Long-term Care : an Exploration of the Role of Knotworking in Supporting Interprofessional Collaboration. 2015;1–9.
3. Purba, Yunis Veronika and Suhartono, and Ulliya S. Hubungan Efikasi Diri dengan Kejenuhan Kerja Perawat di Rumah Sakit Taman Harapan Baru Bekasi. 2017.
4. Setyabudi. Studi Pada Perawat Rumah Sakit Dr . Mohamad Saleh Probolinggo. 2018;63(1):100–6.
5. Galderisi, Silvana; Heinz, Andreas; Kastrup, Marianne; Beezhold, Julian; Sartorius, Norman. Toward a New Definition of Mental Health. 2015.
6. Montoya P. The Personal Branding Phenomenon. 2003.



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
RSUD dr. R. GOETENG TAROENADIBRATA

Jln. Tentara Pelajar no. 22 Kel. Kembaran Kulon Kec. Purbalingga, Purbalingga 53319

Email : rsudpurbalingga@yahoo.com, web : rsud.purbalingga.go.id

Telp (0281) 891016, 896645 Fax. (0281) 893279



RSUD dr. R. GOETENG
TAROENADIBRATA

PENGESAHAN MAKALAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : drg. Hanung Wikantono, MPPM
NIP : 196705221992121001
Pangkat/Gol : Pembina Utama Muda/ IV C
Jabatan : Direktur RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga

Menyatakan bahwa makalah yang berjudul *Peningkatan Self Efficacy Dan Self Confidence Perawat Dalam Praktik Interprofessional Collaboration Melalui Personal Branding Behavior* merupakan hasil karya asli dari kegiatan yang dilakukan di RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga.

Demikian surat pengesahan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purbalingga, 2 Oktober 2023

Direktur RSUD dr. R. Goeteng
Taroenadibrata Purbalingga



drg. Hanung Wikantono, MPPM

Pembina Utama Muda

NIP. 196705221992121001